

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dan manusia begitu berhubungan erat satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Kehidupan manusia sehari-harinya membutuhkan bahasa sebagai unsur utama untuk berkomunikasi antarsesama manusia. Penggunaan bahasa memiliki peran penting saat berkomunikasi. Menurut Nurhadi (2017:77), wujud dari komunikasi berbahasa adalah terbentuknya kalimat atau ujaran yang saling berhubungan untuk menyampaikan maksud tertentu. Manusia memerlukan bahasa dalam berinteraksi sehari-hari agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan jelas. Tanpa bahasa, manusia akan sulit mengekspresikan ide, gagasan maupun perasaan yang ingin diungkapkan melalui kata-kata saat berinteraksi dengan lawan tutur. Dalam menggunakan bahasa, manusia memiliki cara atau gaya yang berbeda-beda dalam penyampaiannya.

Kebiasaan berbahasa tiap individu berhubungan dengan istilah tindak tutur, yang termasuk dalam kajian pragmatik. Yule (1996: 3) mengatakan bahwa studi pragmatik bersinggungan dengan makna yang disampaikan oleh penutur, dan kemudian ditafsirkan oleh pendengar. Oleh karena itu, analisis peristiwa tutur ini berkaitan dengan penjabaran mengenai maksud dari sebuah bentuk tuturan yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi tutur. Dalam ilmu pragmatik, menurut pendapat Leech (dalam Erawati dkk, 2023: 224), tindak tutur mempelajari makna suatu ujaran, mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, dan bagaimana. Dari proses tindak tutur yang terjadi, mitra tutur dapat mengerti atau dapat juga tidak mengerti makna yang dituturkan oleh penutur, dan ada kemungkinan untuk memengaruhi atau tidak memengaruhi mitra tutur. Bahasa memiliki makna yang mungkin hanya dipahami oleh penuturnya. Sebuah bahasa dapat tercipta

apabila suatu komunitas menyetujui atau memahami makna yang terkandung, sehingga sering dijumpai penggunaan bahasa yang tidak cocok dengan makna yang sebenarnya.

Grundy (2008: 72) menyatakan bahwa tindak tutur adalah terdapatnya sebuah tindakan dalam menggunakan bahasa. Lebih dari itu, Grundy selanjutnya menyatakan biasanya manusia menyadari bahwa mereka melakukan suatu tindakan dari kata-kata yang diucapkan ketika berbicara. Oleh karena itu, yang terkandung di dalam sebuah ujaran bukan hanya makna informasi, tetapi juga ada makna tindakan yang diinginkan dari penuturnya. Seperti yang dikatakan oleh Yule (1996: 47), ketika mengutarakan perasaannya, manusia menyampaikan ujaran yang tidak hanya terdiri dari kata-kata yang disusun sesuai unsur-unsur gramatika, tetapi juga menunjukkan aksi melalui ujaran tersebut. Dengan demikian, pemahaman mengenai tindak tutur sangat penting dalam berkomunikasi. Sebagai contoh, kalimat “Toko buka kembali besok.” dapat mengandung beberapa makna, yaitu bisa berarti menginformasikan bahwa hari ini toko sedang tidak buka, atau bisa juga berarti meminta pelanggan untuk datang kembali esok hari.

Tindak tutur berdasarkan teori Austin (dalam Grundy, 2008: 74) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan menyampaikan suatu tuturan dalam berkomunikasi, tindak tutur ilokusi adalah menyampaikan suatu tuturan sebagai tindakan, tindak tutur perlokusi adalah tindakan yang dihasilkan oleh mitra tutur akibat ujaran yang disampaikan oleh penutur. Ketika berinteraksi antarsesama manusia secara sadar maupun tidak sadar mungkin melakukan ketiga tindak tutur tersebut bersamaan dalam satu waktu. Secara pragmatis, ketiga tindak tutur tersebut saling berhubungan. Penelitian ini fokus pada pembahasan terkait tindak tutur ilokusi.

Selanjutnya, Austin (dalam Cruse, 2006: 168) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah ungkapan yang memiliki daya tertentu. Dapat dikatakan tindak ilokusi apabila suatu ungkapan yang dituturkan oleh penutur

dapat mengubah suatu keadaan atau memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu. Grundy (2008: 81) mengatakan bahwa pengaruh ilokusi dalam suatu ujaran yang ditujukan kepada seseorang bergantung pada pemahaman terhadap konteksnya. Ungkapan yang disampaikan tidak bersifat deskriptif, melainkan berdasarkan pada variabel kontekstual yang telah dipertimbangkan. Kemudian, (dalam Dilanti dkk, 2024: 2270) Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan di dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, di dalam karya seni seperti film, novel, atau drama serial juga dapat ditemukan tindak tutur ilokusi. Melalui percakapan antar masing-masing karakter, penonton dapat menerima pesan yang ingin disampaikan dari sebuah film. Namun, setiap orang pasti memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap sebuah film termasuk percakapan yang terjadi di dalamnya. Kesalahpahaman dalam menginterpretasi makna yang terkandung di sebuah film kerap terjadi pada setiap orang. Tidak dapat dipungkiri beberapa orang yang memaknai dialog dalam sebuah film secara dangkal tanpa menggali lebih dalam lagi maksud dan tujuan dari ujaran tertentu. Penggunaan tindak tutur ilokusi dalam sebuah film tidak sekedar mencakup komunikasi verbal tetapi terdapat aspek visual seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang memperkuat dalam makna tuturan. Dengan dilakukannya analisis tindak tutur ilokusi pada suatu film diharapkan dapat membantu untuk memahami makna yang lebih dalam terkait tuturan yang terdapat di dalam film tersebut.

Penulis memilih film *box office* berbahasa Mandarin berjudul *Nice View* 《奇迹·笨小孩》 karya sutradara Wen Muye di tahun 2022 sebagai objek penelitian. Pada tahun 2023 film ini secara resmi masuk ke berbagai platform berbayar untuk menonton film, salah satunya adalah Netflix. Dialog-dialog yang terdapat pada film Mandarin itu dikumpulkan sebagai korpus data yang akan diteliti. Film tersebut mengandung banyak macam tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh para tokoh sehingga penulis tertarik untuk

menganalisisnya. Selain itu, film karya Wen Muye ini juga dipilih oleh Tiongkok untuk masuk dalam kategori *Best International Feature Film* dalam acara penghargaan film internasional, yaitu *The Oscar* (Frater dkk, 2022), yang artinya film ini berpengaruh bagi kemajuan industri perfilman Tiongkok. Film ini menarik untuk diteliti karena dibalik tuturan ilokusi yang disampaikan terdapat pesan moral yang bagus untuk dijadikan motivasi bagi banyak orang. Film *Nice View* 《奇迹·笨小孩》 yang berdurasi satu jam 45 menit ini bercerita tentang seorang laki-laki bernama Jing Hao yang berjuang untuk kesembuhan adik perempuannya. Jing Hao berjuang keras mencari uang untuk hidup yang lebih baik. Dalam upayanya mencari uang, ia dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan kegagalan. Namun, Jing Hao tidak menyerah sampai akhirnya ia berhasil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ditemukan adalah adanya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami makna ujaran yang disampaikan oleh para tokoh dalam film. Hal tersebut disebabkan adanya tuturan ilokusi yang terkandung di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》?
- b) Bagaimana cara para tokoh menyampaikan tindak tutur ilokusi pada film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat penggolongan dan uraian lebih lanjut mengenai macam-macam tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, penulis membatasi masalah yang dianalisis hanya sampai pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, dan deklaratif yang terdapat pada film *Nice View* 《奇迹·笨小

孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》, beserta cara penyampaian tindak tutur tersebut dari para tokohnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) Memahami jenis tindak tutur ilokasi yang terdapat pada film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》.
- b) Menjelaskan cara penyampaian tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi kepentingan akademis khususnya bagi mahasiswa lain yang mempelajari linguistik, dan diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan terkait kajian Pragmatik khususnya dalam menganalisis tindak tutur.
2. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk pengembangan ilmu bahasa yang berkaitan dengan pragmatik. Selanjutnya, diharapkan setelah membaca hasil penelitian pembaca mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik berdasarkan tempat kita berada atau konteks tertentu, karena berbicara dan menyampaikan pesan kepada pendengar dengan pemikiran yang sama dengan kita tidak mudah. Oleh karena itu, memperhatikan ucapan sangat diperlukan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengerti fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2016), metode kualitatif digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersangkutan dengan perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan

tindakan dari subjek penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan data penelitian. Data yang menjadi objek penelitian akan dijabarkan secara deskriptif atau apa adanya tanpa ada intervensi penulis untuk membuat rumusan baru (Zaim, 2014). Data dalam penelitian bahasa dapat berupa rekaman ragam lisan dan ragam tulis, yang kemudian ditranskrip sehingga dapat dianalisis dan ditulis.

1.7.2 Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Suliyanto (2018), data primer adalah data dari sumber pertama yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa transkrip dialog dari para tokoh dalam film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》. Metode simak adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Mahsun (2005: 92), pengumpulan data menggunakan metode simak dilakukan dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik sadap. Dalam penggunaan teknik ini, penulis melakukan penyadapan terhadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Teknik lanjutan dalam teknik sadap ini adalah teknik simak bebas libat cakap, yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, Mahsun (2005) menjelaskan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa yang sedang diteliti. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses penuturan bahasa yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis mengamati penggunaan bahasa yang terjadi dalam film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》. Kemudian, penulis mengumpulkan data berupa dialog para tokoh di film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 *qíjī·bèn xiǎohái*》 yang relevan dengan landasan teori yang digunakan.

1.7.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya tidak termasuk dari bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Sudaryanto mengatakan bahwa salah satu alat penentunya adalah reaksi lawan tutur, yang metodenya disebut pragmatis. Metode padan pragmatis digunakan untuk mengidentifikasi fungsi komunikasi dalam melakukan tindak tutur ilokusi. Hal yang dianalisis berkaitan dengan penutur dan lawan tutur. Teknik yang digunakan adalah teknis dasar dari metode padan yang disebut teknik pilah unsur penentu (teknik PUP). Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data:

1. Penulis mengidentifikasi dialog para tokoh dalam film *Nice View* 《奇迹·笨小孩 qíjī·bèn xiǎohái》yang mengandung tindak tutur ilokusi;
2. Mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi melalui hasil identifikasi tersebut;
3. Menganalisis hasil klasifikasi berdasarkan teori yang sesuai.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang antara lain mencakup uraian jenis deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data. Bab 1 ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang pembahasan penelitian relevan terdahulu dan landasan teori yang digunakan, yaitu uraian

terkait tindak tutur ilokusi, termasuk definisi pragmatik, jenis-jenis tindak tutur ilokusi, dan lain-lain.

Bab 3 merupakan pembahasan atau hasil analisis yang berisi penjabaran terkait jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Nice View* 《奇迹·笨小孩》 berdasarkan teori-teori yang sesuai.

Bab 4 merupakan simpulan dari hasil analisis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.

